



**UPACARA SEKI (SYUKUR PANEN) DAN MAKNANYA BAGI  
MASYARAKAT NAMUT, DESA WOLOMEZE DUA, KECAMATAN  
RIUNG BARAT, KABUPATEN NGADA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**Ferdinandus Reo  
NPM: 20.75. 6803**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

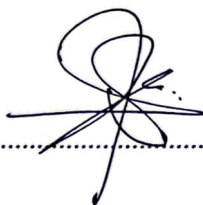
**2024**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL


1. Nama : Ferdinandus Reo
2. NPM : 20.75. 6803
3. Judul : Upacara *Seki* (Syukur Panen) dan Maknanya bagi Masyarakat Namut, Desa Wolomeze Dua, Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada

4. Pembimbing:

1. Andreas Tefa Sa'u, Lic  
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Baltasar Rengga Ado

: 

3. Dr. Puplius Meinrad Buru

: 

5. Tanggal Diterima : 02 Mei 2023


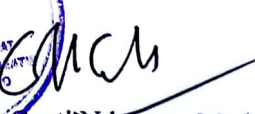
6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero

  
Dr. Yosef Kladu

  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

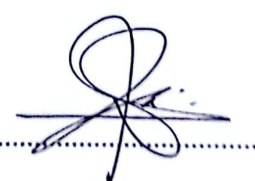


17 Juni 2024

Mengesahkan

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

 Rektor  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Andreas Tefa Sa'u, Lic : 
2. Dr. Baltasar Rengga Ado : 
3. Dr. Puplius Meinrad Buru : 

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdinandus Reo

NPM : 20.75. 6803

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Setiap karya ilmiah milik orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan skripsi dan pencabutan gelar yang saya peroleh.

Ledalero, 15 Mei 2024

Yang Menyatakan



Ferdinandus Reo

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdinandus Reo

NPM : 20.75.6803

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Upacara Seki (Syukur Panen) dan Maknanya bagi Masyarakat Namut, Desa Wolomeze Dua, Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Nagada.** Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Ledalero, maumere

Pada Tanggal : 15 Mei 2024

Yang Menyatakan

  
Ferdinandus Reo

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan yang Mahakuasa karena atas berkat, kasih dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi dengan judul upacara *seki* (syukur panen) dan maknanya bagi masyarakat Namut, Desa Wolomeze II merupakan sebuah bentuk ajakan penulis bagi para pembaca untuk mendalami dan memahami upacara adat *seki* sebagai warisan budaya lokal dari para leluhur serta menjadikan upacara adat *seki* sebagai sebuah media pengantara untuk mengucapkan syukur atas karunia kehidupan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu tuntutan dalam mencapai gelar sarjana S1 program studi filsafat di Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak sehingga proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan rencana dan harapan. Karena itu dengan penuh syukur dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut ini.

- *Pertama*, kepada Andreas Tefa Sa'u, Lic yang telah bersedia menjadi pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian dalam membaca, mengoreksi, membimbing, serta memberikan masukan-masukan yang berguna kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- *Kedua*, kepada Dr. Baltasar Rengga Ado yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini serta Dr. Puplius Meinrad Buru yang telah menjadi penanggung jawab ketiga.
- *Ketiga*, kepada kedua prefek unit Yosef Freinademetz Puplius Meinrad Buru, SVD dan Lambertus Lima Letu, SVD, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis agar semangat dan menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya.

- *Keempat*, kepada lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) yang telah mendidik penulis dengan segala kekayaan intelektual dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dengan persediaan fasilitas belajar yang sangat memadai.
- *Kelima*, kepada lembaga formasi calon imam Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, yang telah memberikan ruang-gerak dan fasilitas yang sangat mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
- *Keenam*, kepada teman-teman mahasiswa angkatan ke-51 IFTK Ledalero, yang telah memberikan motivasi, dukungan dan sumbangan-sumbangan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
- *Ketujuh*, kepada teman-teman komunitas Unit St. Yosef Freinademetz, yang telah memberikan saran dan masukan-masukan yang baik kepada penulis dan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman bagi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
- *Kedelapan*, kepada teman-teman angkatan ke-83 di komunitas Unit St. Yosef Freinademetz, yang telah memotivasi, sumbangan gagasan, dukungan fisik dan memberikan nasihat-nasihat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
- *Kesembilan*, kepada para narasumber yang telah membuka ruang bagi penulis untuk mewawancarai hal-hal yang berkaitan dengan upacara adat *seki*.
- *Kesepuluh*, kepada orangtua, saudara-saudari penulis, keluarga, sahabat, kenalan penulis, yang tak henti-hentinya dalam proses pengerjaan tulisan ini, senantiasa memberikan motivasi-dukkungan bagi penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini, tentu tidak sempurna dan tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kelemahan. Untuk itu kritik, usul-saran dan masukan yang berguna dari para pembaca sekalian, senantiasa penulis nantikan, demi upaya penyempurnaan tulisan ini.

Ledalero, Mei 2024

Penulis



## ABSTRAK

Ferdinandus Reo, 2075.6803. **Upacara Seki (Syukur Panen) Dan Maknanya Bagi Masyarakat Namut, Desa Wolomeze Dua, Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada.** Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menelaah dan mendalami upacara adat *Seki* (syukur panen) pada masyarakat Namut, Desa Wolomeze II, (2) menjelaskan secara umum gambaran tentang masyarakat Namut, Desa Wolomeze II, (3) menjelaskan makna dari upacara *seki* bagi kehidupan masyarakat Namut, Desa Wolomeze II.

Metode yang dipakai dalam tulisan ini adalah metode penelitian kepustakaan dan wawancara. Penulis membaca tulisan-tulisan yang berkaitan dengan judul yang dipilih serta mewawancarai para tokoh adat yang ada di Namut, Desa Wolomeze II. Objek penelitian penulis yakni upacara adat *seki* dan maknanya bagi kehidupan masyarakat Namut, Desa wolomeze II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upacara adat *seki* merupakan salah satu kebudayaan lokal di Namut yang diwariskan secara turun temurun oleh para leluhur serta merupakan perayaan syukuran masyarakat Namut, Desa Wolomeze II. Dalam upacara adat *seki* terdapat begitu banyak makna dan ajaran-ajaran tentang hidup yang selalu dijadikan sebagai pedoman hidup oleh masyarakat Namut, di antaranya sebagai pengingat agar masyarakat Namut selalu mengucapkan syukur atas segala hasil yang diperoleh, mengajarkan pentingnya sikap solidaritas dalam hidup bermasyarakat, serta membentuk persatuan dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat. Upacara adat *seki* hingga saat ini masih terus dihidupi oleh masyarakat Namut karena masyarakat menyadari akan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Berhadapan dengan perkembangan teknologi yang semakin marak dan masuk sampai ke pelosok-pelosok desa, diharapkan agar nilai-nilai dan makna luhur dari upacara adat *seki* terus dijaga, dirawat, baik melalui pelaksanaan upacara maupun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Namut.

**Kata kunci:** upacara adat *seki*, makna upacara *seki*, masyarakat Namut-Desa Wolomeze II

## ABSTRACT

Ferdinandus Reo, 2075.6803. **Seki Ceremony (Harvest Thanksgiving) And Its Meaning For The People Of Namut, Wolomeze Two Village, Riung Barat Districk, Ngada Regency.** Thesis. Department of Philosophy, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2024.

This study aims to (1) examine and explore the *Seki* (harvest gratitude) traditional ceremony in Namut community, Wolomeze II Village, (2) explain the general description of Namut community, Wolomeze II Village, (3) explain the meaning of *Seki* ceremony for the life of Namut community, Wolomeze II Village.

The method used in this paper is library research and interview method. The author reads writings related to the chosen title and interviews traditional leaders in Namut, Wolomeze II Village. The object of the author's research is the *seki* traditional ceremony and its meaning for the lives of the people of Namut, Wolomeze II Village.

Based on the results of the research, it can be concluded that the *seki* traditional ceremony is one of the local cultures in Namut which has been passed down from generation to generation by the ancestors and is a celebration of thanksgiving for the Namut community, Wolomeze II Village. In the *seki* traditional ceremony there are so many meanings and teachings about life that are always used as guidelines for life by the Namut community, including as a reminder that the Namut community always gives thanks for all the results obtained, teaches the importance of solidarity in social life, and forms unity and peace in social life. The *seki* traditional ceremony is still being lived by the Namut community because they realize the noble values contained therein. Faced with the development of technology that is increasingly widespread and penetrates into remote villages, it is hoped that the values and noble meaning of the *seki* traditional ceremony should continue to be maintained, maintained, both through the implementation of ceremonies and in the daily lives of the Namut people.

**Keywords:** *seki* ceremony, meaning of *seki* ceremony, Namut community-Wolomeze II Village.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYAYAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN UNTUK PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Penulisan</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penulisan</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penulisan</b> .....	5
<b>1.5 Metode Penulisan</b> .....	5
<b>1.6 Sistematika Penulisan</b> .....	6
<b>BAB II SELAYANG PANDANG KAMPUNG NAMUT, DESA WOLOMEZE II</b> .....	7
<b>2.1 Sejarah Terbentuknya Namut, Desa Wolomeze II</b> .....	7
<b>2.2 Sejarah Terbentuknya Desa Wolomeze II</b> .....	8
<b>2.3 Keadaan Geografis</b> .....	8
2.3.1 Letak Geografis .....	9
2.3.2 Iklim .....	9
2.3.3 Flora .....	10
2.3.4 Fauna .....	10
<b>2.4 Keadaan Sosial Masyarakat Namut, Desa Wolomeze II</b> .....	10
2.4.1 Jumlah Penduduk .....	10
2.4.2 Mata Pencaharian .....	11
2.4.3 Bahasa .....	11
2.4.4 Sistem Teknologi .....	12

2.4.5 Sistem Keekerabatan .....	13
2.4.6 Sistem Kesenian .....	14
<b>2.4.7 Sistem Kepercayaan Masyarakat .....</b>	<b>15</b>
2.4.7.1 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi ( <i>Mbo Mori</i> ) .....	16
2.4.7.2 Kepercayaan Kepada Leluhur ( <i>Wura Woko</i> ) .....	18
2.4.7.3 Kepercayaan Akan Adanya Kekuatan Gaib ( <i>Zi Seta</i> ) .....	20
<b>BAB III UPACARA SEKI PADA MASYARAKAT NAMUT, DESA</b>	
<b>WOLOMEZE DUA .....</b>	<b>23</b>
<b>3.1 Pengertian Kebudayaan .....</b>	<b>23</b>
<b>3.2 Pengertian Upacara .....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Pengertian Upacara Adat .....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Pengertian Upacara Seki .....</b>	<b>26</b>
<b>3.5 Asal Usul Upacara Seki .....</b>	<b>27</b>
<b>3.6 Tujuan Upacara Seki .....</b>	<b>29</b>
3.6.1 <i>Seki</i> Sebagai Upacara Syukur Kepada Wujud Tertinggi .....	29
3.6.2 <i>Seki</i> Sebagai Momen Penyelesaian Perselisihan .....	30
3.6.3 <i>Seki</i> Sebagai Momen Persatuan .....	31
3.6.4 <i>Seki</i> Sebagai Bentuk Ungkapan Permohonan .....	32
<b>3.7 Tahap Persiapan Upacara Seki .....</b>	<b>33</b>
3.7.1 Persiapan Fisik .....	34
3.7.1.1 Persiapan Bahan Makanan .....	34
3.7.1.2 Mengundang Orang-Orang Dalam Kampung dan Dari Luar Kampung ...	35
3.7.1.3 Menyiapkan mediator Untuk Menyelesaikan Perselisihan .....	36
3.7.2 Persiapan Batin .....	37
<b>3.8 Tahap Pelaksana Upacara Seki .....</b>	<b>37</b>
3.8.1 Tempat Pelaksanaan Upacara Seki .....	38
3.8.2 Waktu Pelaksanaan Upacara Seki .....	40
3.8.3 Orang-Orang yang Terlibat Dalam Upacara Seki .....	41
3.8.4 Perlengkapan yang Digunakan Dalam Upacara Seki .....	41
<b>3.9 Susunan Upacara Seki .....</b>	<b>42</b>
3.9.1 <i>Kombe Wono Seki</i> .....	43
3.9.2 <i>Rame Ko'o</i> .....	44

3.9.3 <i>Rame Zoe</i> .....	45
3.9.4 <i>Lero Ire Seki</i> .....	46
3.9.5 Nyanyian <i>Nari/ Reto</i> yang Digunakan dalam <i>Reme Ko,o dan Reme Zoe</i> .....	47
<b>BAB IV UPACARA SEKI DAN MAKNANYA BAGI KEHIDUPAN</b>	
<b>MASYARAKAT NAMUT, DESA WOLOMEZE II</b> .....	
<b>4.1. pengertian Masyarakat</b> .....	50
4.1.1 Teori-Teori Tentang Masyarakat .....	51
4.1.1.1 Teori Gebhard dan Jean Lenski .....	51
4.1.1.2 Teori Karl Marx .....	52
4.1.1.3 Analisis Max Weber .....	53
4.1.1.4 Teori Talcott Parsons .....	54
4.1.2 Kesimpulan .....	55
<b>4.2. Makna Upacara <i>Seki</i> bagi Kehidupan Masyarakat Namut</b> .....	56
4.2.1 Upacara <i>Seki</i> Sebagai Simbol Identitas Masyarakat Namut .....	57
4.2.2 Upacara <i>Seki</i> Sebagai Simbol Ungkapan Syukur .....	59
4.2.3 Upacara <i>Seki</i> Sebagai Simbol Persatuan .....	60
4.2.4 Upacara <i>Seki</i> Sebagai Penghormatan Terhadap Alam .....	62
4.2.5 Upacara <i>Seki</i> Mengajarkan Etos Kerja .....	63
4.2.6 Upacara <i>Seki</i> Sebagai Simbol Perdamaian .....	64
4.2.7 Upacara <i>Seki</i> Mempererat Jalinan Persatuan Dengan Kampung Tetangga .....	65
<b>4.3 Catatan Kritis</b> .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	
<b>5.1 KESIMPULAN</b> .....	68
<b>5.2 SARAN</b> .....	70
<b>5.2.1 Bagi Masyarakat Namut</b> .....	72
<b>5.2.2 Bagi Kaum Muda</b> .....	72
<b>5.2.3 Bagi Pemerintah</b> .....	73
<b>5.2.4 Bagi Penulis</b> .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74